

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batuk merupakan suatu mekanisme refluk yang sangat penting untuk menjaga jalan nafas agar tetap terbuka dengan cara menyingkirkan hasil sekresi lender yang menumpuk pada jalan pernafasan. Tidak hanya lendir yang akan disingkirkan oleh reflex batuk, tetapi juga gumpalan darah dan benda asing. Batuk berperan sebagai pertahanan tubuh dalam menghadapi penyakit atau radang pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh lendir (riak). Pengobatan terhadap batuk yang paling tepat adalah mengobati atau menghilangkan penyebabnya (Djojodibroto, 2009).

Batuk menurut produktifnya dibagi menjadi dua yaitu batuk produktif dan batuk tidak produktif. Pertama, batuk produktif adalah batuk yang menghasilkan dahak atau lendir (sputum) sehingga lebih dikenal dengan sebutan batuk berdahak. Kedua, batuk tidak produktif adalah batuk yang tidak menghasilkan dahak atau lebih dikenal dengan sebutan batuk kering (Junaidi, 2010).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya batuk, yaitu virus, bakteri, dan juga asap rokok. Seorang perokok aktif atau mantan perokok memiliki faktor resiko untuk menderita batuk kronis. Penyebab batuk lain adalah karena adanya bakteri *Bordetella pertussis* yang merupakan penyebab dari batuk rejan. Berdasarkan data WHO menyebutkan bahwa terjadi sekitar 30 sampai 50 juta kasus per tahun, dan menyebabkan kematian pada 300.000 kasus (WHO, 2012).

Macam-macam obat batuk yang dikonsumsi oleh masyarakat sebagian besar mengandung senyawa kimia sintesis. Penggunaan senyawa kimia sintesis secara berlebihan memiliki efek samping yang dapat merugikan manusia. Efek samping itu sering terjadi mual, muntah, dan gangguan pencernaan. Oleh karena itu ditinjau dari beberapa efek samping yang

merugikan bagi manusia, maka yang dilakukan alternatif lain yaitu dengan suatu memanfaatkan suatu tanaman (Pramono, 2002).

Terapi untuk mengatasi batuk terdiri dari antitusif, ekspektoran, dan mukolitik. Mukolitik adalah obat yang dapat mengencerkan secret saluran nafas dengan jalan mencegah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum (Estuningtyas, 2008). Antitusif adalah obat batuk yang digunakan untuk batuk kering (batuk yang tidak disertai dengan dahak), sedangkan ekspektoran adalah obat batuk yang digunakan untuk berdahak (Sholekhudin, 2014). Salah satunya obat mukolitik adalah bromheksin yang sering digunakan untuk obat batuk oleh masyarakat.

Sebagian dari masyarakat pedesaan mengenal dan memakai tanaman yang berkhasiat obat sebagai salah satu upaya penanggulangan kesehatan yang dihadapinya. Pengobatan menggunakan tanaman berkhasiat obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi saat ini (Wijayakusuma, 1996).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, tanaman binahong atau daun binahong menunjukkan adanya kandungan dalam binahong (*Anredera cordifolia*), yaitu Setiaji (2009), telah melakukan ekstraksi daun binahong dengan pelarut etil asetat, petroleum eter, dan etanol 70% didapatkan senyawa polifenol, alkaloid, saponin dan flavonoid. Selain itu, daun binahong memiliki efek farmakologis antioksidan dan antibakteri. Pada ekstrak dengan pelarut etil asetat pada konsentrasi 2% dapat membunuh bakteri *Staphylococcus aureus* untuk membantu penyembuhan batuk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mengobati Batuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana resepsi efek air rebusan daun binahong dalam mengobati batuk?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas air rebusan daun binahong dalam mengobati batuk.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik penderita batuk.
- b. Untuk mengetahui gambaran kandungan pada daun binahong.
- c. Untuk mengetahui gambaran yang terjadi dalam perubahan batuk.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memperoleh informasi dalam air rebusan tanaman binahong sebagai obat alternatif penyembuhan batuk.
- b. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memperoleh data air rebusan pada tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) bisa dikatakan sebagai obat penyembuhan batuk.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel terkait penelitian ini.

2. Manfaat Teoritis

- a. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan lagi bagi peneliti lain dilingkungan ini.
- b. Bagi penulis sebagai pemula, menyadari bahwa karya tulis ini masih lebih jauh dari kesempurnaan baik dari segi tulisan maupun isi, oleh karena itu saran dan kritik bersifat membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak demi kesempatan karya tulis ilmiah.